

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Setiap perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha, bertujuan untuk memperoleh laba. Pencapaian tujuan ini perlu ditunjang oleh kebijaksanaan, sistem yang terarah dan perencanaan yang lebih baik. Terlebih lagi dewasa ini kegiatan perekonomian Indonesia semakin berkembang dan disertai timbulnya persaingan antar perusahaan. Dengan adanya persaingan ini, setiap masalah yang dihadapi perusahaan semakin kompleks sehingga dibutuhkan penanganan yang serius agar tujuan yang ditetapkan dapat tercapai. Oleh karena itu, suatu perusahaan dituntut mempunyai kemampuan untuk dapat bertahan hidup dan terus berkembang.

*Customer* merupakan tujuan perusahaan untuk tetap *exist* yaitu dengan memaksimalkan tingkat kepuasan konsumennya. Paradigma baru menyatakan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan *value* terbaik bagi *customer* merupakan faktor penentu keberhasilan perusahaan untuk bertahan hidup dan bertumbuh dalam lingkungan bisnis global yang kompetitif dan *turbulen* ini (Mulyadi, 2003:31). Hal ini menuntut suatu perusahaan untuk menghasilkan produk yang berkualitas agar dapat memuaskan konsumennya. Suatu produk yang berkualitas tidak hanya merupakan produk dengan penampilan yang menarik tetapi juga harus memenuhi kriteria yang telah ditetapkan perusahaan. Tentu saja

kriteria yang telah ditetapkan perusahaan tersebut berdasarkan keinginan konsumen sehingga kepuasan konsumen tercapai.

Joseph M. Juran (1986:4-5) menyatakan kualitas sebagai kecocokan untuk digunakan (*Fitness for use*) yang berarti bahwa pemakai produk atau jasa seharusnya dapat memperhitungkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan pada produk atau jasa tersebut. *Fitness for use* mempunyai 5 dimensi utama, yaitu:

1. Kualitas desain (*Quality of design*)

Kualitas desain bisa digambarkan dengan contoh: apa yang membedakan *Rolls Royce* dari *Chevrolet* dan melibatkan konsep desain dan masing-masing spesifikasinya.

2. Kualitas kesesuaian (*Quality of conformance*)

Kesesuaian antara produk sesungguhnya dan konsep desain dan dipengaruhi oleh pemilihan proses, kemampuan menerima tingkat kesalahan, pelatihan tenaga kerja dan pengawasan, dan pengujian program-program yang ada.

3. Ketersediaan (*Availability*)

Suatu produk yang bebas dari masalah yang mengganggu dan menggambarkan keandalan (frekuensi atau kemungkinan kegagalan) dan pemeliharaan (kecepatan atau mudah diperbaiki).

4. Keamanan (*Safety*)

Dinilai dengan menghitung risiko kerusakan suatu produk.

## 5. Dapat digunakan (*Field use*)

Kesesuaian produk dan kondisi setelah produk sampai ke tangan konsumen dan dipengaruhi oleh pengepakan, transportasi, penyimpanan, dan pelayanan yang kompeten dan ketepatan waktu.

Untuk dapat menghasilkan suatu produk yang berkualitas itu tidak mudah maka perusahaan melaksanakan aktivitas-aktivitas yang berhubungan dengan kualitas. Aktivitas-aktivitas tersebut meliputi perencanaan kualitas, tinjauan produk baru, pelatihan karyawan, pemeriksaan dan pengujian kualitas bahan baku produk dalam proses dan produk jadi. Aktivitas-aktivitas tersebut digunakan perusahaan untuk mendeteksi produk cacat/rusak. Dalam melaksanakan aktivitas-aktivitas tersebut dibutuhkan sumber daya baik bahan baku, sumber daya manusia, dan mesin. Tentunya sumber daya yang digunakan dalam aktivitas peningkatan kualitas tersebut tidak bisa diperoleh secara gratis. Oleh karena itu, perusahaan mengeluarkan biaya kualitas. Juran (1986:5) mendefinisikan biaya kualitas sebagai biaya yang terjadi karena adanya produk rusak yaitu biaya dari membuat, mencari, memperbaiki, atau menghindari kerusakan.

Biaya kualitas ini perlu dilaporkan agar dapat membantu manajemen didalam meningkatkan perencanaan, pengendalian serta pengambilan keputusan (Supriyono, 1994:387). Sebagai contoh, untuk menerapkan program seleksi pemasok dalam rangka meningkatkan kualitas masukan bahan manajera memerlukan:

- pengukuran terhadap biaya kualitas yang dikeluarkan saat ini dalam setiap item maupun setiap kategori,

- tambahan biaya yang berhubungan dengan program tersebut,
- penghematan yang diproyeksikan untuk setiap elemen maupun setiap kelompok biaya,

Jika hasil analisis menunjukkan program tersebut unggul maka dapat diputuskan program itu dapat dimulai. Selain itu, tujuan pelaporan biaya kualitas adalah membantu pihak manajemen untuk mengetahui apakah biaya yang telah dikeluarkan untuk aktivitas kualitas sudah optimal dan telah mencapai tujuan perusahaan.

Menurut Juran (1986:5), total biaya kualitas akan mencapai titik minimum dimana terdapat dua asumsi yang terbentuk dari analisis ini yaitu biaya kegagalan mendekati nol dimana kerusakan semakin berkurang dan biaya pencegahan serta penilaian mendekati tidak terbatas dimana kerusakan berkurang ke tingkat yang paling rendah. Jadi, biaya kualitas optimal dicapai pada saat komposisi biaya kualitas menghasilkan total biaya kualitas paling rendah pada tingkat kerusakan maksimum yang masih dapat diterima oleh perusahaan.

PT. Adi Satria Abadi adalah perusahaan manufaktur yang memproduksi sarung tangan yang terbuat dari kulit domba dan kulit kambing. Jenis sarung tangan yang diproduksi yaitu sarung tangan *golf*, sarung tangan *dress*, sarung tangan *driver*, dan sarung tangan *horse riding*. Dalam produksinya, PT. Adi Satria Abadi ini memproduksi sarung tangan bila menerima pesanan dari pelanggan. Walaupun perusahaan memproduksi hanya berdasarkan pesanan tetapi dapat dipastikan setiap bulannya selalu ada pesanan.

Selama ini perusahaan sudah melakukan aktivitas yang berhubungan dengan kualitas tetapi belum membuat laporan biaya kualitas. Hal ini menyebabkan perusahaan belum bisa mengetahui seberapa besar biaya kualitas yang telah dikeluarkan dan apakah aktivitas-aktivitas yang telah dilakukan dalam meningkatkan kualitas tersebut telah mencapai tujuan. Pelaporan biaya kualitas itu perlu bagi perusahaan karena perusahaan bisa mengetahui tentang pengelolaan yang berhubungan dengan aktivitas kualitas.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, selama tahun 2005 tingkat kerusakan produk yang terjadi di perusahaan masih lebih besar dari yang diharapkan oleh perusahaan. Sedangkan perusahaan berusaha untuk menekan produk rusak dan mengurangi biaya yang dikeluarkan karena terjadinya produk rusak. Usaha yang dilakukan perusahaan adalah dengan meningkatkan aktivitas pengendalian seperti pemeliharaan mesin, pelatihan bagi karyawan baru dan inspeksi sehingga biaya pengendalian terus meningkat. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengetahui biaya kualitas optimal sehingga perusahaan bisa mengetahui apakah aktivitas-aktivitas kualitas yang telah dilakukan perusahaan selama ini telah mencapai tujuan perusahaan.

Berdasarkan keadaan diatas, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul: **Penentuan Biaya Kualitas Optimal pada PT. Adi Satria Abadi Yogyakarta.**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Aktivitas-aktivitas apa saja yang telah dilakukan perusahaan yang berhubungan dengan kualitas produk?
2. Berapakah jumlah biaya kualitas pada setiap komponen biaya kualitas yang selama ini terjadi di perusahaan?
3. Apakah biaya kualitas PT. Adi Satria Abadi tahun 2005 sudah optimal?

## **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan pokok masalah yang dihadapi perusahaan, maka batasan masalah yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Data biaya yang dianalisis adalah data tahun 2005.
2. Biaya kualitas optimal dicapai saat komposisi biaya kualitas menghasilkan total biaya kualitas paling rendah pada tingkat kerusakan maksimum yang masih dapat diterima oleh perusahaan.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

1. Tujuan penelitian :
  - a. Untuk mengetahui jumlah biaya kualitas yang sudah dikeluarkan perusahaan pada setiap komponen biaya kualitas, yaitu: biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan internal, dan biaya kegagalan eksternal.

- b. Untuk mengetahui apakah biaya kualitas perusahaan tahun 2005 sudah optimal atau belum sehingga biaya kualitas yang dikeluarkan perusahaan adalah biaya yang paling rendah dengan tingkat kerusakan maksimum yang masih bisa diterima perusahaan.

## 1.5 Metode Penelitian

### 1. Obyek Penelitian

Penelitian dilakukan di PT. Adi Satria Abadi yang berlokasi di Jl. Laksa Adisucipto Km. 8.5 Kompleks LIK Maguwoharjo Sleman Yogyakarta.

### 2. Data yang diperlukan

Data yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi:

- Data biaya-biaya yang berhubungan dengan aktivitas kualitas produk tahun 2005,
- Data total produksi selama tahun 2005,
- Data jumlah produk rusak selama tahun 2005.

### 3. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah :

- a. Wawancara: wawancara ini dilakukan dengan tanya jawab langsung dengan pimpinan perusahaan, bagian produksi dan bagian akuntansi dengan tujuan pengumpulan data primer.
- b. Observasi : mengadakan observasi langsung di PT. Adi Satria Abadi.
- c. Dokumentasi: mengambil data-data dari catatan/dokumen perusahaan.

### 4. Analisis Data

Tahapan analisis data adalah sebagai berikut :

- a. Identifikasi aktivitas-aktivitas kualitas yang selama ini telah dilakukan perusahaan kemudian diklasifikasikan ke dalam empat elemen biaya kualitas.
- b. Identifikasi sumber ekonomi yang dipergunakan oleh setiap aktivitas.
- c. Menghitung komposisi biaya kualitas berdasarkan persentase total biaya kualitas dan total penjualan.
- d. Menentukan fungsi persamaan total biaya kualitas, biaya pengendalian dan biaya kegagalan dengan menggunakan persamaan regresi  $Y = ax^2 + bx + c$ .
- $Y_1 =$  biaya pengendalian
- $Y_2 =$  biaya kegagalan
- $x =$  persentase kerusakan
- $a = b =$  koefisien regresi  $x$  dan  $x^2$
- $c =$  konstanta
- e. Menentukan total biaya kualitas optimal dengan menjumlahkan fungsi persamaan biaya pengendalian dan biaya kegagalan ( $Y = Y_1 + Y_2$ ) kemudian mencari titik terendah dari persamaan regresi kuadrat total biaya kualitas dengan rumus turunan  $\frac{dy}{dx} = 0$
- $Y =$  total biaya kualitas
- f. Membandingkan biaya kualitas perusahaan dengan biaya kualitas pada titik optimal.



## 1.6 Sistematika Pembahasan

Bab pertama membahas pendahuluan yang berisi uraian latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua dikemukakan landasan teori yang digunakan dalam penelitian. Landasan teori ini memuat konsep teoritis mengenai biaya kualitas. Pembahasan pertama dimulai dengan membahas pengertian kualitas, jenis-jenis kualitas, dimensi kualitas, unsur-unsur kualitas, dan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas, pengertian dan klasifikasi biaya kualitas, pemilihan standar kualitas, distribusi optimal biaya kualitas, biaya kualitas optimal, dan jenis-jenis laporan kinerja kualitas.

Bab ketiga membahas deskripsi obyek penelitian, yaitu PT. Adi Satria Abadi. Pembahasan ini dimulai dengan sejarah singkat perusahaan, produk yang dihasilkan beserta daerah pemasarannya, struktur organisasi perusahaan, proses produksi, dan yang terakhir tentang biaya yang dikeluarkan untuk aktivitas yang berhubungan dengan kualitas.

Bab keempat berisi analisis data mengenai biaya kualitas yang optimal pada PT. Adi Satria Abadi. Pertama dimulai dari mengidentifikasi aktivitas-aktivitas kualitas dan dikelompokkan ke dalam empat komponen biaya kualitas, mengidentifikasi sumber-sumber ekonomi yang dipergunakan oleh setiap aktivitas kualitas, kemudian menghitung komposisi biaya kualitas berdasarkan persentase dari total biaya kualitas dan total penjualan, kemudian menghitung biaya kualitas optimal dengan menggunakan persamaan regresi.

Bab kelima berisi kesimpulan dari hasil analisis yang telah dikemukakan pada bab keempat dan saran-saran kepada PT. Adi Satria Abadi.

